

Analisis Determinan *Debt To Equity Ratio*: *Current Ratio*, *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman

Umi Kalsum¹, Nurhayati²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

umikalsum@umsu.ac.id, nurhayati@stimsukmamedan.ac.id

Abstrak

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 14 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Rati*, sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Kata kunci, *Current_Ratio*, *Return_On_Equity*, *Debt_To_Equity_Ratio*

Pendahuluan

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh (Hutasuhut, dkk, 2014).

Peran manajer perusahaan dibutuhkan dalam menunjang produktivitas baik dalam kegiatan produksi, pemasaran, ataupun dalam strategi perusahaan guna memaksimalkan keuntungan perusahaan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Perusahaan memerlukan faktor-faktor pendukung yang kuat khususnya dalam pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang baik guna kedepannya menunjang kinerja perusahaan (Juliantika dan Dewi, 2016).

Pada aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta dapat mendatangkan keuntungan modal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya (Sari dan Haryanto, 2013).

Struktur modal menjadi perlu dioptimalkan karena dengan adanya struktur modal baik dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan lebih baik pula. Selain itu, dengan adanya struktur modal yang baik lebih memungkinkan perusahaan tidak hanya sekedar mempertahankan eksistensinya dalam waktu yang lebih lama, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Sehingga wajar jika struktur modal harus mendapat perhatian yang besar dan cermat oleh setiap perusahaan (Ismaida dan Saputra, 2016).

Tinjauan Pustaka

Debt to Equity Ratio

"*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya." (Sujarweni, 2017, hal. 61). "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas." (Kasmir, 2012, hal. 157)

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *Business risk* makin besar *business risk*, makin rendah rasio hutang, *Tax Position* Bunga hutang mengurangi pajak. Makin tinggi tarif pajak, makin besar keuntungan dari penggunaan hutang. *Managerial conservatism or aggressiveness*, manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri, sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak hutang. (Margaretha, 2014, hal. 306).

Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(Hery, 2014, hal. 169)

Current Ratio

"Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia." (Hery, 2014, hal. 152). "*Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek." (Munawir, 2014, hal. 72). Sedangkan pengertian *current ratio* lainnya adalah "Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo." (Fahmi, 2018, hal. 66).

Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang bear pula. *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa) (Munawir, 2014, hal. 73).

Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

(Sudana, 2015, hal. 24)

Return on Equity

"*Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total total ekuitas sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan." (Situmeang, 2013, hal. 68). "*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*." (Sujarweni, 2017, hal. 65)

Sedangkan menurut pengertian lainnya “Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” (Sudana, 2015, hal. 25)

Adapun pengukuran *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

(Hery, 2014, hal. 195)

Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. “Pendekatan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” (Sugiyono, 2017, hal. 36). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan data tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2021 – 2023.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* berjumlah 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.57281866
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.723

Asymp. Sig. (2-tailed)

.672

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0.723 dan signifikan pada 0.672. Nilai signifikan 0.672 > 0.05 sehingga data berdistribusi normal. Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.989	1.011
	ROE	.989	1.011

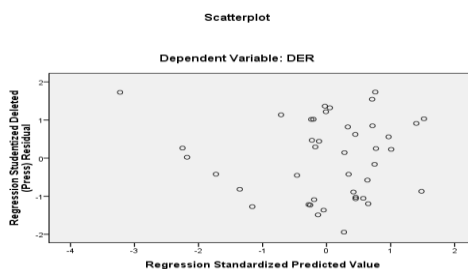
a. Dependent Variable: DER

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1.011, variabel *Return On Equity* sebesar 1.011, demikian juga nilai Tolerance pada *Current Ratio* sebesar 0.989, variabel *Return On Equity* sebesar 0.989. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpullkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan ataupun pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	159.994	9.383	
	CR	-.305	.036	-.802
	ROE	.134	.162	.078

a. Dependent Variable: DER

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y=159.994-0.305X1+0.134$$

Keterangan:

Nilai Y=159.994 menunjukkan bahwa jika variable independen yaitu *Current Ratio* (X1), dan *Return On Equity* (X2) dalam keadaan nol atau konstan, maka *Debt to Equity Ratio* (Y) sebesar 159.998. Nilai (X1) = -0.305 dengan arah hubungan negatif bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.305 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai (X2) = 0.134 dengan arah hubungan positif bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* maka akan diikuti dengan kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.314 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	159.994	9.383		17.051	.000
	CR	-.305	.036	-.802	-8.581	.000
	ROE	.134	.162	.078	.829	.412

a. Dependent Variable: DER

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -8.581 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian $-8.581 < -2.02$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian di atas, untuk pengaruh *current ratio* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh nilai $0.829 < 2.02$, dan nilai signifikan sebesar. 0.412 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56926.407	2	28463.203	38.343	.000 ^a
	Residual	28950.702	39	742.326		
	Total	85877.109	41			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38.343 dan F_{tabel} diketahui sebesar 3.24. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.343 > 3.24$), dan signifikansi adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung menignkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.646	27.24565	1.832

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0.663 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Current Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* mempunyai tingkat hubungan yaitu adalah 66.3 %.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman nilai t_{hitung} *Current Ratio* adalah sebesar -8.583 dan t_{tabel} $\alpha = 0.05$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian $-8.583 < -2.02$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014, hal. 72).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dengan teori, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki dana likuiditas meningkat, tidak menggunakan hutang karena perusahaan memiliki dan internal yang lebih besar untuk pembiayaan investasi yang dilakukan. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman nilai t_{hitung} *Return On Equity* adalah sebesar 0.829 dan t_{tabel} $\alpha = 0.05$ diketahui sebesar 2.02. Dengan demikian $0.829 < 2.02$ dan nilai signifikan sebesar 0,412 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman.

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total total ekuitas sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Situmeang, 2013, hal. 68).

Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji f di atas hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 38.343 dan F_{tabel} adalah sebesar 3.24. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38.343 > 3.24$), dan signifikansi adalah sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap struktur modal. (Sari dan Haryanto, 2013), (Rambe dan Putry, 2017) dan (Setyawan dan dkk, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman. Dan secara simultan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

Daftar pustaka

- Andayani, I. A., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Pada Stuktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 370-298.
- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Bhawa, I. B., & S, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Strukur Modal Perusahaan Farmasi. 4(7), 1949-1966.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471-3501.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapid, & dkk. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Growth Asset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Muamalah*, 7(2), 139-148.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hudan, Y., & dkk. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1596-1603.
- Hutasuhut, M. H., & dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. *JOM Fekon*, 1(2), 1-15.
- Indra, A., Topowijono, & Firdausi, N. (2016). Pengaruh FIRM Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age and Liquidity Terhadap Stuktur Modal Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1).
- Ismaida, P., & Saputra, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 221-229.
- Juliantika, N. L., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4161-4192.
- Julita. (2009). Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada PT.Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan . *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1-21.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Muslih, M. (2019). The Effect of Cash Turnover and Liquidity (Current Ratio) on Profitability (Return On Assets). *Krisna : Collection of Accounting Research*, 11(1), 47–59.
- Primantara, A. A., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696-2726.
- Rambe, M. F., & Putry, Y. (2017, September). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, Firm Size and Assets Structure on Capital Structure of Mining Companies That are Registered in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(9), 3918-3927.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Saragih, F. (2013). Profitability Ratio Analysis In Assessing Company Financial Performance At Pt. Port of Indonesia I (Persero) Medan. *Economist: Journal of Economics and Development Studies*, 57–68.

- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegor Journal of Management*, 2(3), 1-11.
- Setyawan, A. I., & dkk. (2016). Pengaruh FIRM Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tx Rate, Asset Tangibility, Firm Age dan Liquidity Terhadap Stuktur Modal Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 108-117.
- Situmeang, C. (2013). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Penerbit Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Putaka Baru Press.
- Watiningsih, F. (2004). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 92-105.
- Wicaksono, D. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016). *Simki-Economic*, 1(12), 1-13.

www.idx.co.id

www.kemenperin.go.id